

KAJIAN POTENSI WISATA DESA KARTIKAJAYA KABUPATEN KENDAL DALAM PENYUSUNAN MODEL DAYA TARIK WISATA EKONOMI KREATIF

Nina Mistriani¹, Krisnawati Setyaningrum N²

¹Program studi Pariwisata, ²Program studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang
Jln.Bendan Ngisor Sampangan Semarang, Jawa Tengah

Informasi Artikel

Dikirim: 8 Oktober 2020
Diterima: 28 Juni 2021

Korespondensi pada penulis :

Telepon:
085870228441
Email:
ninamistriani.stiepari@gmail.com

Abstract

This activity aims to study and improve the development of village tourism potential in the formulation of a creative economy tourism model in Kartikajaya Village, Kendal Regency, Central Java. The unemployment rate in this district is quite high, at 6%. It is greater than the unemployment rate in Central Java, which is 4.5% (Bappeda Central Java Province, 2019). This research is an action research conducted by mapping the tourism potential in Kartikajaya Village based on creative economy through the study of tourism potential and the preparation of community creativity. The creative economy provides skills and an alternative source of income through tourism around Kartikajaya Village. The data collection method used interviews with informants with a sample of 20 people (the Tourism Office, Industry Service, PKK, UMKM, Youth Organization, Pokdarwis, communities, and tourists), direct observation to the field, documents, and through FGD (Focus Group Discussion). The results of research by researchers on the aspect of internal strength come from the potential for tourist attraction and the creative economy. Meanwhile, the external analysis is a study of the potential for tourism to the community's economy, namely entrepreneurial opportunities, job opportunities, tourism supporting factors, and regional economic development drivers. This weakness occurs at the level of human resources who do not have training / skills in the tourism sector.

Keywords: *Creative Economy Model; Tourist Attraction Model; Tourism Potential Study*

PENDAHULUAN

Kendal adalah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kendal, secara geografis terletak pada posisi 109°40'-110°18' bujur timur dan 6°32'-7°24' lintang selatan. Secara administratif, wilayah kabupaten Kendal berbatasan langsung dengan laut Jawa di utara, berbatasan dengan Kota Semarang di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Batang di sebelah barat.

Pengembangan potensi wisata Desa Kartikajaya dan potensi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian, terutama dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah. Menurut Bappeda provinsi Jateng Kabupaten Kendal memiliki angka pengangguran cukup tinggi, yakni 6%. Ini lebih besar dari angka pengangguran Jawa Tengah, yakni 4,5% (Musrenbang, 2019). Penduduk di usia produktif dapat diarahkan menjadi orang kreatif yang berkualitas untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif. Peningkatan jumlah dan kualitas

orang kreatif dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu pendidikan kreatif dan peningkatan kapasitas tenaga kerja. (Bekraf, 2018). Berdasarkan kajian secara ekonomis dengan mempertimbangkan, bahwa sektor pariwisata cukup besar andilnya dalam menyumbang devisa negara, maka potensi pariwisata memiliki potensi yang cukup besar untuk menanggulangi kemiskinan melalui program-program kepariwisataan. Hal ini mendukung tujuan kepariwisataan yang tercantum dalam undang-undang Kepariwisata no 10 tahun 2009.

Potensi Desa Kartikajaya adalah salah satu Kabupaten yang bervariasi dalam pemanfaatan lahan yang potensial di bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata. Potensi wisata Pulau Tiban sempat menjadi primadona wisata di Kendal. Sejak lima tahun lalu telah mengalami abrasi pada bibir pantainya, sehingga tingkat pengunjung berkurang. Pulau ini nyaris tenggelam akibat terjangan gelombang tinggi Laut Jawa. Namun Pulau Tiban sangat potensial untuk menjadi daya tarik wisata yang terkenal, jika dikaji dan dikemas dengan baik. Perlunya keterlibatan semua pihak baik pemerintah dan masyarakat dalam mencegah abrasi. Salah satu pencegahan dengan tanam mangrove dan cemara laut. Aktivitas di pulau ini adalah menikmati pemandangan laut lepas. Daya tarik Pulau Tiban yaitu memiliki pemandangan dengan hamparan pasir hitam dan pemandangan Gunung Sumbing dan Sindoro di selatan pulau. Untuk mencapai pulau ini dengan menggunakan perahu yang disiapkan warga menyusuri sungai sekitar 10 menit.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kartikajaya, dikarenakan masih banyak keunikan potensi lokal yang belum dikembangkan. Untuk pariwisatanya, misalnya susur sungai melihat pulau burung, menyisir mangrove, memancing dan sebagainya. Adapun potensi usaha mikro dan menengah (UMKM) diantaranya shompia, kerupuk gendar, abon ayam, keripik singkong, dan aneka olahan udang. Juga akan perlu dikembangkan batik lokal, dodol mangrove, pembibitan mangrove, pengolahan rebon, bandeng cabut duri dan lain sebagainya yang dikemas dalam ekonomi kreatif masyarakat.

Upaya kajian potensi wisata Desa Kartikajaya penting dalam pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal. Upaya pelatihan SDM bidang kepariwisataan untuk mengetahui potensi wisata lokal dan penyusunan wisata ekonomi kreatif disekitar Desa Kartikajaya. Upaya semacam ini disesuaikan dengan potensi Desa Kartikajaya dan perkembangan ekonomi terbaru yakni ekonomi kreatif. Selain itu pemberian upaya pelatihan didasarkan beberapa pertimbangan: *pertama*, di Desa Kartikajaya memiliki varian wisata unik yang dapat dikembangkan. *Kedua*, sumber daya manusia yang banyak dan masih diperlukan upaya pengembangan kapasitas diri bidang kepariwisataan. *Ketiga*, potensi pendapatan dari produk ekonomi kreatif masyarakat yang cukup besar mendukung kepariwisataan Desa Kartikajaya, sehingga produk potensial untuk dikembangkan.

Penelitian ini terkemuka beberapa permasalahan diantaranya kajian analisis penyusunan model daya tarik wisata melalui kajian potensi wisata dan model ekonomi kreatif berdasarkan analisis kondisi internal dan eksternal Desa Kartikajaya. Fokus penelitian pada potensi wisata dan ekonomi masyarakat lokal yang kreatif yang dapat mendukung kepariwisataan.

METODE

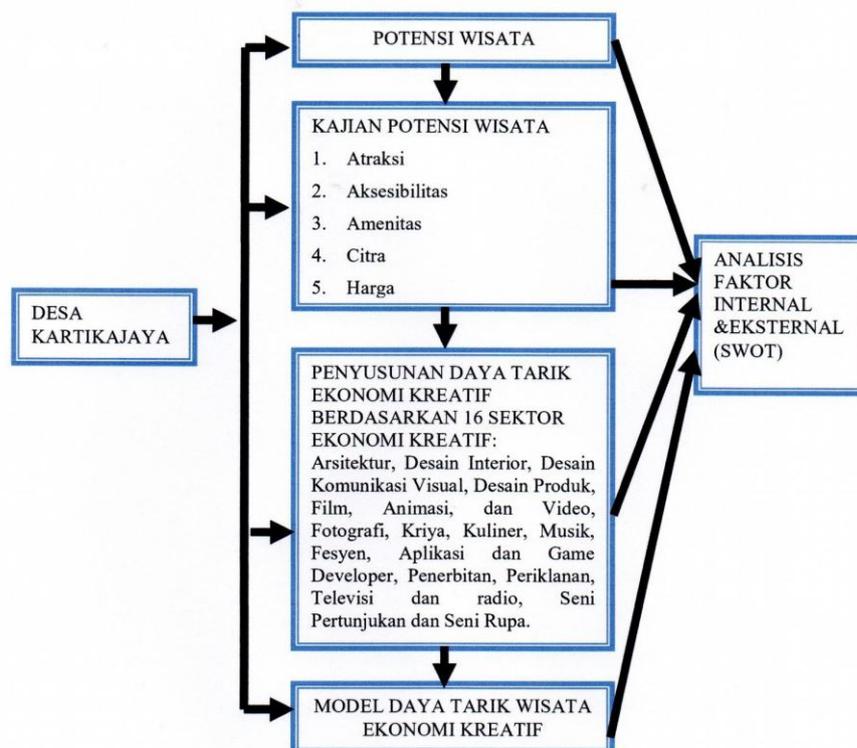
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, karena bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar peneliti fokus sesuai fakta dilapangan. Metode Pengumpulan data untuk menghasilkan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian, maka dilakukan dengan data primer dan sekunder. Data Primer dilakukan dengan metode survei langsung ke lapangan dan melalui FGD (*Focus Group Discussion*) juga wawancara secara langsung kepada Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Kepala Desa, Ibu PKK, Karang Taruna, UMKM dan masyarakat lokal, serta wisatawan. Tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh internal dan eksternal pada potensi wisata dan ekonomi kreatif. Data Sekunder dilakukan peneliti melalui kajian penelitian terdahulu dalam pengelolaan daya tarik wisata dan ekonomi kreatif dari berbagai sumber penelitian, arsip desa Kartikajaya, arsip Dinas Pariwisata tentang Kartikajaya dan arsip pendukungnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang diangkat oleh penelitian yaitu banyaknya potensi wisata yang dimiliki oleh desa Kartikajaya untuk dapat dikaji potensi wisatanya, serta potensi produk desain ekonomi kreatif yang disusun menjadi model daya tarik

ekonomi kreatif yang dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat sekitar melalui pariwisata. Potensi Desa Kartikajaya masih banyak varian keunikan potensi lokal yang belum dikembangkan. Sumber Daya Manusia untuk pariwisatanya yang banyak dan dapat dikembangkan bidang potensi usaha mikro dan menengah (UMKM) yang dapat dikemas dalam produk ekonomi kreatif masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas. Penelitian ini menggambarkan kajian sebuah model pariwisata daya tarik ekonomi kreatif yaitu unsur wisatawan untuk menikmati rute perjalanan daya tarik wisata dan dihubungkan dengan unsur pokok ekonomi kreatif mengunjungi UMKM masyarakat desa, sehingga adanya pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekitar. Tentunya dibutuhkan unsur elemen organisasi (SDM Pariwisata) untuk mendukung faktor internal dan eksternal. Solusi yang ditawarkan dari penelitian kajian wisata Desa Kartikajaya Kabupaten Kendal dalam penyusunan model daya tarik wisata ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data
Data diperoleh dari subjek penelitian secara langsung (observasi lapangan) dengan instrumen yang telah ditetapkan dalam penelitian. Peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan dan berada ditengah-tengah masyarakat guna memperoleh data dari informan melalui wawancara, dokumentasi dan literatur data sekunder. Dilaksanakan peneliti pertama dan kedua.
2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian
(a) Mengkaji dan *mapping* potensi Desa Kartikajaya, agar masyarakat lokal mengetahui potensi wisata mana yang sudah dikembangkan dan belum dikembangkan dapat berpotensi untuk pariwisata. (b) Mengkaji dan *mapping* potensi ekonomi masyarakat (UMKM) yang layak untuk pariwisata. (c) Menyebarkan data penelitian *mapping* potensi daya tarik dan ekonomi masyarakat (UMKM). (d) *Mapping* pendampingan untuk potensi daya tarik wisata ekonomi masyarakat. (e) Mengumpulkan bahan-bahan penelitian.
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
Membuat model daya tarik wisata ekonomi kreatif yang layak dan sesuai dengan kriteria konsep potensi daya tarik wisata dan ekonomi kreatif.



Gambar 1. Tahapan Kajian Potensi Wisata dalam menyusun Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Potensi Desa Kartikajaya bervariasi dan berasal dari pemanfaatan lahan potensial di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan pariwisata. Pulau Tiban menjadi harapan masyarakat Desa Kartikajaya tetap menjadi primadona Desa Kartijaya, dikarenakan potensi alamnya dapat menjadi magnet untuk menarik wisatawan berkunjung ke Desa Kartikajaya. Berdasarkan pendapat Kepala Desa Kartikajaya, bahwa Pulau Tiban yang merupakan ikon Desa Kartikajaya terkena abrasi pada bibir pantainya, sehingga tingkat pengunjung berkurang. Pulau ini nyaris tenggelam akibat terjangan gelombang tinggi laut Jawa. Namun Pulau Tiban masih sangat potensial untuk tetap menjadi daya tarik wisata yang terkenal di Desa Kartikajaya, jika hal ini dapat dikaji dan dikemas dengan baik. Akibat dari abrasi yang terjadi, maka diperlukannya sejumlah langkah yang harus disiapkan oleh pemerintah, pengelola daya tarik wisata, masyarakat lokal dalam pengemasan produk wisata. Salah satu strategi menarik wisatawan dapat berwisata kembali ke Desa Kartikajaya yaitu dengan dilakukannya kajian potensi wisata Desa Kartikajaya dalam pengembangan wisata dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Sehingga masyarakat tidak hanya bertumpu pada salah satu potensi unggulan saja, namun dapat dilakukan pengemasan dengan cara dilakukannya *mapping* potensi wisata Desa Kartikajaya berbasis ekonomi kreatif melalui kajian potensi wisata dan penyusunan ekonomi kreatif masyarakat untuk memberikan keterampilan dan alternatif sumber pendapatan melalui pariwisata di sekitar Desa Kartikajaya.

Sejarah Desa Kartikajaya dahulu merupakan bagian dari wilayah Desa Wonosari. Sebelum menjadi desa sendiri, Desa Kartikajaya dahulu dikenal dengan nama Bleder, konon pada waktu itu daerahnya masih berupa hutan dan rawa-rawa dan sering digunakan untuk latihan tentara nasional (TNI) khususnya prajurit Angkatan Darat Kodam VII Diponegoro (sekarang Kodam IV Diponegoro). Pada waktu Bapak Soeharto menjabat Pangkostrad/Panglima Mandala, tempat ini dipakai untuk mendidik rakyat untuk dilatih perang dan disiapkan sebagai cadangan Tentara Nasional (corp CTN), dimaksudkan manakala negara nasional Indonesia dapat ditugaskan dengan waktu singkat tidak perlu harus mendidik lagi.

Dimasa orde baru sejalan dengan perkembangan pembangunan dan stabilitas negara sudah terjamin, maka pada tahun 1972 tempat ini sudah tidak dipakai lagi sebagai latihan perang, tetapi tempat ini beralih menjadi proyek pemukiman Angkatan Darat (PROKIMAD) atau Proyek Resettlement Kodam VII Diponegoro, diperuntukkan untuk para prajurit TNI AD yang telah memasuki masa purna tugasnya, beserta para keluarganya yang belum memiliki tempat tinggal. Sekaligus sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan penghormatan bagi para pejuang tentara nasional Indonesia yang telah ikut serta memperjuangkan dan mempertahankan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

Awal pejuang-pejuang pada tahun 1945 oleh negara pensiun ditawarkan program transmigrasi lokal di beberapa desa di Indonesia. Dahulu namanya Desa Bleder dibawah naungan kodam VII Diponegoro Semarang. Selanjutnya disebut Bleder Riseltamen Diponegoro. Desa ini menginduk di Wonosari. Setelah maju, maka disebutlah Desa Kartikajaya. Desa Kartikajaya mengandung arti sebelum menjadi desa, dahulu tempat ini adalah proyek Resettlement Kodam VII Diponegoro atau Prokimad yang dihuni oleh Purnawirawan TNI AD dengan semboyan kebanggaannya "KARTIKA EKA PAKSI" dengan harapan kelak penghuninya beserta keluarga mendapatkan kesejahteraan dan kejayaan. Masyarakat diberi tanah negara sekitar 8.500 m² dari berbagai nusantara tinggal di desa Kartikajaya, kemudian pergantian desa terjadi di Desa Kartikajaya. Pemerintah menginginkan pensiun dan diwajibkalah tanah menjadi lahan pertanian, perkebunan dan lainnya. Maka dengan perkembangannya, masyarakat lokal sudah mulai singgah dan tumbuh lahir. Akhirnya anak-anak Purnawirawan bisa secara langsung masuk anggota tersebut. Jika ada yang mendaftar tidak bisa. Kini Organisasi FKKPI ini menjaga inventaris serta merawat Desa Kartikajaya. Oleh Gubernur Jateng melalui keputusannya no 146/55/82 tanggal 25 Pebruari 1982 tentang definitif dengan nama Desa kartikajaya dengan luas wilayah 359 Ha.

Elemen Pembentuk Destinasi Pariwisata

Kepuasan wisatawan berhasil apabila elemen pembentuk destinasi dapat memenuhi kebutuhan wisatawan di destinasi Wisata. Elemen-elemen destinasi wisata tersebut seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, citra, harga. Tujuan dari elemen-elemen destinasi wisata tersebut tentunya

untuk memuaskan pengalaman berwisata kepada wisatawan (Mill dan Morrison, 2009). Oleh karena itu, pengembangan pada sektor pariwisata yang tujuannya untuk menyediakan keperluan wisatawan selama berkunjung. Salah satu pengembangan yang dilakukan melalui kajian potensi wisata desa Kartikajaya melalui 5 elemen pembentuk destinasi pariwisata (Morison, 2012), yaitu:

1. Atraksi

a) Ekowisata Mangrove

Wisatawan dapat menikmati pemandangan yang indah melalui gardu pandang Mangrove yang berada di kawasan ekowisata mangrove. Dilokasi wisata ini wisatawan dapat memancing ikan, menanam mangrove.

b) Wisata Pantai Tanjung Elok

Indahnya pemandangan pantai tanjung elok dapat dinikmati wisatawan dengan susur sungai menggunakan perahu milik nelayan. Wisatawan dapat menikmati pemandangan indah sambil melihat indahnya burung berterbangan.

c) Wisata Susur Sungai dan Pantai

Eloknya keindahan pemandangan Pantai Kendal adalah menyusuri lautan Kendal dengan dan susur sungai Lingen sambil menikmati pemandangan yang indah. Kita dapat melihat banyaknya tambak milik masyarakat lokal, dan indahnya kehidupan nelayan mencari ikan sambil menyusuri pantai atau sungai milik masyarakat lokal dengan perahu hanya dengan biaya yang sangat terjangkau yaitu Rp.20.000/pax

d) Wisata Pendidikan

Pengemasan wisata pendidikan bisa dilakukan di desa Kartikajaya yang kental dengan kehidupan TNI, maka tepat untuk pengelola menawarkan kepada wisatawan yaitu pendidikan kepemimpinan, pengenalan karakter bangsa, dan budaya anti korupsi.

e) Wisata Minat Khusus

Wisatawan yang memiliki minat atau motivasi khusus dalam berwisata dapat tersedia di Desa Kartikajaya yaitu dengan pengemasan kegiatan *outbound*, *camping ground*.

f) Wisata Peternakan

Pembibitan ayam ternak yang ada di Desa Kartikajaya telah menang di tingkat nasional yaitu ayam burasnya. Pengunjung dapat melakukan penelitian dalam budidaya ayam ternak, pupuk kandang, dan belajar siklus perihail peternakan ayam buras.

g) Wisata Agro

Keunikan lahan yang luas dimiliki oleh masyarakat lokal dan adanya program pemerintah untuk penggunaan lahan sebagai lahan pertanian dan perkebunan menjadikan potensi untuk dijadikan wisata agro. Wisatawan dapat menikmati berbagai macam buah-buahan, dan bisa dijadikan paket petik buah-buahan disesuaikan dengan kondisi yang ada di desa Kartikajaya yaitu mangga, jambu air, jeruk dan lainnya

2. Aksesibilitas

Akses menuju Desa Kartikajaya dapat ditempuh dengan transportasi darat, laut dan udara. Tersedianya fasilitas komunikasi, jaringan telepon dan jaringan internet. Jalan menuju Desa Kartikajaya melewati jalan-jalan umum yang masih rusak dan berlubang. Sebagian masyarakat di desa menggunakan alat transportasi motor atau sepeda kayuh untuk kegiatan sehari-hari. Desa Kartikajaya letaknya 10 km dari Kendal. Jika dengan menggunakan mobil sekitar 15-30 menit tergantung situasi di perjalanan. Jika menggunakan kendaraan umum seperti alat transportasi antar kota bus harus ganti dengan ojek sekitar 1,5 jam sampai di Desa Kartikajaya.

3. Amenitas

Sarana penunjang desa Kartikajaya mencakup sarana dan prasarana akomodasi seperti *homestay*, *villa*, *resort* dan lainnya, dimana adanya kamar tidur dan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana. Di Desa Kartikajaya tidak adanya hotel ataupun *restaurant*, namun adanya *homestay* yang merupakan pembinaan dari Stiepari Semarang. Tersedianya 10 *homestay* yang ada di Desa Kartikajaya. Amenitas pendukung kepariwisataan lainnya yang ada di Desa Kartikajaya seperti *Tourist Information Center (TIC)* yang masih menjadi satu dengan Kelurahan. Perlu adanya SDM Pariwisata yang siap menjaga TIC, sehingga pelayanan prima

dapat berjalan dengan baik. Kelembagaan pengelolaan pariwisata terorganisir dengan baik, namun masih ditemukan konflik internal masyarakat.

4. Citra

Citra keunikan Desa Kartikajaya tampak pada lingkungannya yang khas, dikarenakan Desa Kartikajaya adalah desa para pejuang. Dengan latar belakang perbedaan budaya dan suku serta didukung pendidikan di lingkungan keluarga berlatar belakang sebagai Militer, maka membentuk karakter saling menghargai, dan sopan bertujuan menjaga perbedaan budaya yang tentunya dapat terus menerus diaplikasikan sampai generasi berikutnya. Kualitas pelayanan keramahan penduduk setempat terjaga dengan baik.

5. Harga

Peningkatan daya saing Desa Kartikajaya dengan daerah sekitarnya antar destinasi pariwisata. Elemen paket wisata yang ada di Kartikajaya harga terjangkau, unik dan menarik. Segmen pasar paket wisata dapat digunakan dari berbagai aspek kalangan. Contoh paket wisata sejarah yaitu wisatawan dapat disambut dengan *welcome drink* dan snack, penyambutan paduan suara, berkunjung ke rumah pejuang, mengunjungi UMKM, dan susur sungai cukup hanya membayar RP. 120.000/pax sudah didampingi *guide* 1 orang. Minimal Kunjungan 10 orang. Banyak paket lain yang ditawarkan di Desa Kartikajaya yang dikelola oleh Kelompok Pesona Kartikajaya .

Kajian Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif

1. Internal

Desa Kartikajaya memiliki produk-produk ekonomi kreatif, jika diklasifikasikan kedalam 16 subsektor ekonomi kreatif, maka Desa Kartikajaya memiliki 4 sektor yaitu diantaranya:

a) Kuliner

Desa Kartikajaya memiliki banyak UMKM yang bergerak dibidang pengolahan makanan diantaranya keripik pisang/singkong, abon ayam, olahan bandeng. Potensi ini dikembangkan oleh UMKM Desa Kartikajaya sebagai keunggulan yang bisa dijadikan daya saing desa wisata sekitar Kota Kendal. Potensi kuliner yang ada secara signifikan memberikan dampak positif kepada masyarakat desa Kartikajaya. Hal ini ditunjukkan dengan kuliner khas dari Kartikajaya berupa kerupuk dengan bahan dasar mangrove yang sudah dipasarkan keluar Desa Kartikajaya. Selain itu budi daya bandeng yang ada di tambak Desa Kartikajaya memberikan nilai positif dalam kemajuan desa, karena bisa diolah menjadi beberapa jenis kuliner diantaranya: bandeng presto, bandeng cabut duri, kerupuk kemplang, abon bandeng. Selain itu mudahnya bahan baku kuliner seafood yang diminati oleh wisatawan.

b) Fotografi

Desa Kartikajaya memiliki produk jasa fotografi untuk wisatawan, terbukti dengan adanya jasa foto yang dibutuhkan wisatawan.

c) Kriya (kerajinan)

Kriya menjadi salah satu alternatif pembangunan SDM Pariwisata di daerah setempat. Oleh karena itu Desa Kartikajaya tumbuh orang-orang kreatif dibidang kriya, seperti adanya pembatik tulis dan cap, pemanfaatan limbah kerang laut menjadi gantungan kunci.

d) Animasi dan video

Animasi dan video ada di Desa Kartikajaya yaitu jasa pembuatan animasi/video wisata, youtuber dll. Terbukti adanya video yang diunggah melalui youtube dan promosi media sosial tentang Desa Kartikajaya. Hal ini pula menjadi motivasi untuk menarik wisatawan menjangkau dari berbagai daerah.

e) Desain Komunikasi Visual (pembuatan poster, katalog dan brosur)

Masyarakat Desa Kartikajaya bidang desain komunikasi visual berupa adanya jasa pembuatan poster, katalog dan brosur.

Kekuatan internal ekonomi kreatif yang dimiliki Desa Kartikajaya menjadi dampak positif bagi perkembangan pariwisata, terutama adanya sinergi antara produk UMKM sebagai kunjungan wisatawan untuk menikmati hasil produksi produk lokal dengan jenis wisata pendidikan. Bahkan dapat dijadikan oleh-oleh produk khas Desa Kartikajaya.

f) Eksternal

Potensi desa sekitar Desa kartikajaya dapat dijadikan pesaing bagi Desa Kartikajaya, dimana daerah sekitar pemanfaatan lahan dalam bidang perikanan dan pertanian. Oleh karena itu harus adanya keterkaitan paket wisata yang memanfaatkan peluang wisata di daerah sekitar. Hal ini untuk menjadikan pesaing daerah sekitar Desa Kartikajaya menjadi dampak positif dalam hal pengemasan produk wisata. Daerah sekitar Kartikajaya seperti halnya Desa Jambe Arum memiliki potensi yang cukup maju dalam pengolahan kain batik dan juga pengolahan ikan bandeng tanpa duri yang menjadi pesaing bagi Desa Kartikajaya. Hal ini juga dilakukan oleh Desa Purwosari yang juga memiliki potensi industri bordir, batik tulis, dan printing yang mana menjadi pesaing bagi Desa Kartikajaya. Selain itu Desa Purwosari memiliki potensi pengolahan tahu magnesium yang menjadi salah satu unggulan dan tidak dimiliki oleh Desa Kartikajaya. Desa lainnya adalah Desa Bangunrejo yang memiliki potensi dalam hal kuliner, khususnya makanan ringan berupa olahan singkong dan sukun.

Kajian Penyusunan Model Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif

Kabupaten Kendal merupakan salah satu posisi strategis di pantai Pulau Jawa yang dapat membawa dampak yang positif bagi perekonomian setempat. Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah bidang pertanian, perikanan, kerajinan dan pariwisata menjadikan Kabupaten Kendal sebagai wilayah bisnis. Bahkan telah menjadi model kawasan ekonomi khusus untuk percepatan perkembangan bidang ekonomi di Jawa Tengah. Potensi unggulan daerah mulai dikenal masyarakat luar. Beberapa potensi daerah Kendal meliputi ikan bandeng, kerupuk petis, batik tulis, produksi hortikultura dan buah-buahan juga kerajinan. Namun potensi lokal yang ada di Kendal belum diimbangi dengan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan potensi olahan industri yang dapat menghasilkan *brand* produk lokal. Minimnya program peningkatan SDM yang menjadikan produk lokal susah bersaing dipasaran. Penyerapan ekonomi lokal berbasis potensi daerah lokal dapat menjadi salah satu jawaban alternatif mampu menciptakan pendapatan masyarakat lokal dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Salah satu strategi upaya kajian potensi wisata Desa Kartikajaya dalam Kajian penyusunan model daya tarik wisata ekonomi kreatif adalah potensi wisata Desa Kartikajaya dalam produk pengembangannya yaitu pengemasan produk potensi digabungkan dengan konsep ekonomi kreatif. Wisatawan dapat menikmati potensi yang ada di Desa Kartikajaya kemudian dapat menikmati hasil UMKM yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Dengan pengemasan model ini terpenuhnya unsur wisatawan untuk menikmati rute perjalanan daya tarik wisata dan dihubungkan dengan unsur ekonomi kreatif mengunjungi UMKM masyarakat yaitu kuliner dan kriya. Kemudian didukung juga untuk keberhasilannya melalui jasa fotografi, desain komunikasi visual dan animasi & video, sehingga promosi dan pelayanan kepada wisatawan di Desa Kartikajaya tetap dapat terjaga dengan baik dalam pelayanan prima kepada wisatawan. Selain itu kita juga harus melihat hasil analisis SWOT untuk mendukung faktor internal dan eksternal yang ada di Desa Kartikajaya.

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT

	<i>Internal</i>	<i>Strength (S)</i> <i>(Kekuatan)</i>	<i>Weakneses (W)</i> <i>(Kelemahan)</i>
<i>Eksternal</i>		1. Masyarakat desa memiliki kesadaran akan potensi UMKM 2. Desa sudah memiliki organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Koperasi, UMKM 3. Desa memiliki potensi pertanian, perkebunan, dan peternakan 4. Masyarakat bersedia rumahnya dijadikan <i>homestay</i> 5. Masyarakat memiliki sikap keramahan	1. SDM Desa Kartikajaya masih pelunya pembinaan dalam edukasi potensi wsiata dan ekonomi kreatif 2. Daerah sekitar desa memiliki keunggulan yang sama 3. Belum optimalnya kelompok Pokdarwis secara fungsinya 4. Belum memahaminya sinergitas antara wisatawan, <i>homestay</i> , dan desa penunjang disekitar desa tersebut terutama bidang pariwisata.
<i>Eksternal</i>	<i>Internal</i>		

<i>Opportunities (O)</i> <i>(Peluang)</i>	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi WO</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan desa wisata mendapat dukungan dari pemerintah 2. Adanya dukungan pendampingan dari perguruan tinggi/akademisi menjadi meningkatnya wisatawan 3. Wisata alam menjadi alternatif salah satu tujuan wisata yang diminati wisatawan 4. Citra Desa Pejuang desa menjadi ketertarikan wisatawan untuk berkunjung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat desa telah meningkatkan kerjasamanya dengan pemerintah, akademisi dan industri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan SDM Pariwisata kepada berbagai kelompok masyarakat 2. Melakukan promosi terkait paket wisata daya tarik + ekonomi kreatif 3. Meningkatkan Sadar wisata
<i>Threats (T)</i> <i>(Ancaman)</i>	<i>Strategi ST</i>	<i>Strategi WT</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pesaing produk lokal yang sama dengan pesaing daerah sekitar kawasan wisata menentukan wisata berkelanjutan 2. Dampak negatif dari kunjungan wisata yang tidak dikelola dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sarana dan prasarana pendukung wisata 2. Mensosialisasikan kembali sadar wisata 3. Sosialisasi protokol kesehatan di daya tarikwisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pelatihan pariwisata 2. Mengikuti kegiatan <i>event</i> pariwisata

KESIMPULAN

Peningkatan pengembangan potensi wisata desa dalam penyusunan model ekonomi kreatif di Desa Kartikajaya dilakukan tahap awal melalui *mapping* potensi wisata desa melalui 5 elemen pembentuk destinasi pariwisata (atraksi, aksesibilitas, amenitas, citra dan harga), kemudian dilakukan penyusunan ekonomi kreatif berdasarkan analisis 16 sub sektor ekonomi kreatif. Tujuan kajian ini untuk memberikan keterampilan dan alternatif pendapatan melalui pariwisata.

Desa Kartikajaya memiliki potensi lokal memiliki keunikan pariwisata yaitu : susur sungai, menyisir mangrove, memancing dan sebagainya. Adapun potensi UMKM diantaranya abon ayam, keripik singkong, aneka olahan bandeng dan olahan tambak lainnya. Namun perlu dikembangkan batik lokal, dodol mangrove, bandeng cabut duri, dll, yang dikemas dalam ekonomi kreatif masyarakat. Pentingnya upaya pelatihan yang didasarkan beberapa pertimbangan yaitu Desa Kartikajaya memiliki varian wisata unik dan menarik untuk dapat dikemas dan dikembangkan. Kedua, SDM perlunya upaya pengembangan bidang pariwisata dan ketiga potensi pendapatan dari produk ekonomi kreatif cukup besar berpotensi mendukung pariwisata berkelanjutan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah strategi pemasaran dan pengemasan produk berbasis digital menjadi peluang kekuatan bagi Desa Kartikajaya untuk tetap eksis dimasa Digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset dan pengabdian Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional (RISTEK-BRIN) yang telah memberikan dana hibah tahun 2019, sehingga kegiatan penelitian dapat terselesaikannya tepat pada waktunya.

DAFTAR RUJUKAN

Arjana, I.G. B, (2015). Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

As'ari, A, P. Suharto dan J. Widodo. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hiasan Dari Limbah Pohon Kopi*. Artikel Ilmiah Mahasiswa.

- Azizah, Siti Nur. dan Muhfiatun. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)*. 17 (2).
- Bank, M. (2018). *Creative economies of tomorrow? Limits to growth and the uncertain future*. Cultural Trends. 27 (5).
- Bashith, A. B. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. UIN-Maliki Press.
- Bekraf. (2017). Rencana Strategi Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019.
- Bekraf. (2019). *Opus Ekonomi Kreatif*. <http://bekraf.go.id>.
- Budiani, S.R, W. Wahdaningrum, D. Yusky, dkk. 2018. *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*. Majalah Geografi Indonesia. 32(2).
- CTDS. (2017). *Hanbook Pengantar Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Swisscontact & Seco.
- Fadhila, H, S. W. Saputra dan D. Wijayanto.(2015). *Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Mangrove Di desa Kartikajaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa Tengah*. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>. 4(3): 180-187.
- Gunardi, G. *Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir Kota Tangerang*. 2010. Jurnal Planesa. 1 (1).
- Irawan, A. (2015). *Ekonomi kreatif Sebagai Suatu Solusi Mensejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian*. Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB).
- Kingwidodo. *Pertumbuhan Ekonomi Kendal Lebih Nasional Dan Jateng*. Redaksi Metro Jateng. <https://metrojateng.com>.
- Kismartini, H. Kurniawan, S. dan P. Dwika. (2018). *Strategi Pengembangan Banjir Kanal Barat Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Sosial. 17 (1).
- Listyorini, H, Mistriani, N. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya dan Ekonomi Kreatif Serta Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Wisata Loram Kulon Kabupaten Kudus*. Prosiding Seminar Nasional Kepariwisata. 14 November . Semarang.
- Musrenbang. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Kendal Lebih Nasional Dan Jateng*. <https://metrojateng.com>.
- Pemerintah Kabupaten Kendal. (2016). *Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kendal Tahun 2016-2021*.
- Prayitno, E. (2018). *Abrasi Pulau tiban Terancam Hilang*. metrojateng.com.
- Redaksi JD. (2019). *Dampangi Rintisan Desa Wisata Kartikajaya, Kemenpar Gandeng Stiepari*. Daily.com.
- Rustiana, A, N. Farliana, dan U Mustofa. (2018). *Pengembangan Green Ticketing Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dan Pelestarian Ekosistem Wisata Pulau Tiban*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 23(3).
- Sari, Agri Puspita dkk, (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis. <http://kitamenulis.id/>
- Undang-undang no 10 tahun 2019

Wijayanti, A. (2012). *Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Melalui Daya Tarik Wisata Taman Tirta Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Khasanah Ilmu.* 3 (1).